

Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MTs Negeri Gresik

Pamuji

MTs Negeri Gresik

Address: Jl. Raya Metatu No. 31 Benjeng - Gresik Telp. (031) 7994837 Fax : (031) 7994838

Corresponding author: mr.pakmu@gmail.com

Abstract. *This research aims to answer questions regarding the formulation of the problem: first, about how the management of madrasa heads improves the quality of madrasas; secondly, about what are the supporting and inhibiting factors for madrasa head management in improving the quality of madrasas. This type of research includes qualitative research, which produces data and analysis using descriptive methods adapted to field studies. Data collected used observation, interview and documentation techniques. The results of this research can be said that there are four stages in madrasa head management, namely: Planning, Organizing, Actuating, and Controlling. Implementation of madrasah head management in Planning is holding coordination meetings with the academic community (madrasah heads, vice-principals, teachers and staff). In organizing, tasks and responsibilities are divided into each division. Actuating the implementation of quality improvement programs from the results of meetings that have been mutually agreed upon, and the head of the madrasah providing direction. And the last one is the controlling stage, this is carried out by monitoring Job Descriptions and evaluations at meetings at the beginning and end of the school year. Supporting factors include young and superior, creative and innovative human resources, fairly complete facilities, strategic location and effective learning. Meanwhile, inhibiting factors include a lack of funds to complete existing infrastructure.*

Keywords: *Management, Madrasah Head, Madrasah Quality*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan tentang rumusan masalah: *pertama*, tentang bagaimana manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah; *kedua*, tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yang menghasilkan data dan analisis dengan menggunakan metode deskriptif yang disesuaikan dengan studi lapangan. Data yang dihimpun menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa manajemen kepala madrasah terdapat empat tahapan yakni diantaranya: *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Pelaksanaan manajemen kepala madrasah pada *Planning* yakni melakukan rapat koordinasi civitas akademika (kepala madrasah, waka-waka, guru, dan staf). Pada *organizing* dilakukan pembagian tugas dan kewajiban pada masing-masing divisi. *Actuating* dilaksanakannya program peningkatan mutu dari hasil rapat yang telah di sepakati bersama, dan kepala madrasah melakukan pengarahan. Dan yang terakhir yakni tahapan *controlling*, hal ini dilaksanakan monitoring *Job Description* serta evaluasi dalam rapat awal dan akhir tahun ajaran. Untuk faktor pendukung diantaranya yakni Sumber daya manusia yang masih muda dan tergolong unggul, kreatif, dan inovatif, fasilitas yang cukup lengkap, lokasi yang strategis, dan pembelajaran yang efektif. Sedangkan faktor penghambat diantaranya kurangnya dana untuk melengkapi sarana prasarana yang belum ada.

Kata kunci: Manajemen, Kepala Madrasah, Mutu Madrasah

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pembentukan karakter dalam berperilaku kepada peserta didik di dalam suatu lembaga pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta, keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (UU. No 20 tahun 2003)

Manajemen merupakan suatu proses yang di terapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya koordinasi untuk mencapai tujuan secara maksimal. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Manajemen meliputi pengetahuan tentang apa yang harus di lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka mengukur efektivitas dari usaha-usahanya. (George R Terry, 2012)

Seorang Kepala Madrasah harus mampu memimpin dengan baik dan profesional dalam mencapai tujuan yang sudah di tetapkan oleh lembaga madrasah serta mampu membuat perubahan dan meningkatkan kualitas lembaga. Kepala Madrasah harus bertanggung jawab penuh atas kelancaran dan keberhasilan suatu sistem pendidikan di madrasah yang sedang di pimpinnya, karena kepala madrasah adalah pemegang kendali di lembaga pendidikan. Seorang kepala madrasah juga harus mampu memberikan inovasi-inovasi yang terbaik untuk menunjang mutu pendidikan di Madrasah. (Adi Wibowo dan Ahmad Zawawi Subhan, 2020)

Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting dan mendasar di suatu lembaga Pendidikan. Karakter merupakan suatu perilaku seseorang yang di terapkan di dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang memiliki karakter yang kuat disegi individu maupun sosial dalam bermasyarakat dan mampu membedakan hal yang buruk dan yang baik serta menjalankan dan menjauhi kedua hal tersebut mereka adalah seorang yang berakhlak baik dan berbudi pekerti. Maka instansi Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. Di dalam suatu lembaga pendidikan sering kita jumpai persoalan persoalan tentang pendidikan karakter, terutama pada anak-anak.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk menjadikan sebuah negara atau bangsa yang bermartabat berkembang maju, oleh karena itu anak-anak penerus bangsa harus mendapatkan pendidikan yang baik dan juga layak agar ke depannya mampu bersaing dengan negara lain. Oleh sebab itu, pendidikan di Indonesia harus ada perbaikan secara signifikan baik dalam suatu sistem pendidikan maupun tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan dan akhlak yang mulia, serta ketrampilan yang di milikinya. Pernyataan di atas sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional. (UU. No 20 tahun 2003)

Wujud dari masyarakat yang berkualitas merupakan tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didiknya menjadi subjek yang tangguh, kreatif, mandiri, dan professional dalam bidangnya masing-masing. (E Mulyasaa, 2004). Di era yang serba modern ini madrasah harus memiliki sistem pendidikan yang baik daripada sekolah yang ada pada umumnya, terutama manajemen dalam mengelola madrasah dan sistem pengajaran yang di tetapkan di dalam kelas. Sebuah madrasah yang memiliki manajemen dan sistem pengajaran yang baik akan mengeluarkan output/lulusan yang baik juga, yang nantinya akan mampu bersaing di dunia pendidikan.

Menurut M. Daryanto, Kepala madrasah merupakan personel madrasah yang bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah, dan memiliki wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang ada di dalam lingkungan madrasah yang di pimpinnya. (Daryanto, 2021) Sedangkan menurut E.Mulyasa menjelaskan di dalam bukunya bahwa kepala madrasah adalah motor penggerak dan penentu kebijakan-kebijakan madrasah, yang akan menentukan bagaimana menyelenggarakan kegiatan pendidikan agar dapat di realisasikan dengan baik. (Mulyasa, 2003)

Secara umum untuk meningkatkan mutu madrasah untuk mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung. Diantaranya adalah, kepala sekolah dan guru profesional merupakan salah satu input sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses pendidikan. Oleh karenanya, diperlukan kepala madrasah yang professional, sebagai pemenuhan sumber daya manusia yang baik memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Disamping peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah ada faktor pendukung lainnya yang dapat menentukan mutu madrasah, seperti sarana dan prasarana, kurikulum dan proses belajar mengajar.

Kepala Madrasah sangat dituntut untuk mampu dan bisa mengembangkan visi dan misi madrasah dengan baik, dari penyiapan profesionalisme tenaga kependidikan, penyediaan sarana dan prasana sampai dengan kepuasan pelayanan sekolah terhadap pelanggan sekolah. Tidak semua guru atau pendidik mampu menjadi kepala madrasah. Karena kepala madrasah senantiasa dituntut dengan profesional dan kompetensi kinerja sebagai seorang manajer di dalam lembaga Pendidikan yang di pimpinnya.

Dengan demikian pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (pendidik) serta eksternal (peserta didik, orang tua, dan masyarakat).

KAJIAN TEORITIS

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu, jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Menurut Kristiawan dkk manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (Mohamad Mustari, 2014)

Jadi manajemen adalah suatu ilmu untuk mengatur untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan suatu organisasi, perusahaan, dan instansi pendidikan. Ada empat tahapan dalam manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau pergerakan, dan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu sistem atau cara pengelolaan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama secara efektif dan efisien. Dalam berlangsungnya kegiatan manajemen harus didampingi usaha yang sebaik mungkin dengan kerja keras, cerdas, dan selalu istiqomah serta do'a dalam pencapaian tujuan manajemen tersebut.

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu: “kepala” dan “madrasah”, Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “madrasah” adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu madrasah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Jadi kepala madrasah adalah seseorang yang memimpin suatu lembaga madrasah agar kegiatan belajar dan mengajar dapat terselenggara dengan baik serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan madrasah. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah suatu tenaga fungsional (guru) yang diberi tugas tambahan

untuk memimpin suatu lembaga madrasah yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara guru dan murid.

3. Mutu Madrasah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah berkaitan dengan baik buruk suatu benda; kadar; atau derajat misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya. (Depdiknas, 2001)

Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. (Depdiknas, 2001)

Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible maupun yang intangible. (Suryosubroto, 2004)

Jadi, mutu madrasah adalah standar kualitas lembaga madrasah untuk memenuhi kepuasan pelanggan, yaitu peserta didik, dan masyarakat. Mutu madrasah adalah hal utama yang harus di perhatikan dalam suatu lembaga madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah manajemen kepala sekolah dalam pengembangan budaya Islami di MTs Negeri Gresik. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan seperangkat gejala atau peristiwa dari suatu populasi secara objektif (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018: 83). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan teori Miles dan Huberman, yaitu dengan pengumpulan data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan (Ahmad & Muslimah, 2021: 173).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MTs Negeri Gresik

1) Perencanaan

Pelaksanaan perencanaan di MTs Negeri Gresik termasuk unsur yang sangat penting dalam manajemen kepala madrasah untuk meningkatkan mutu madrasah sesuai yang diinginkan. Hal ini seperti dengan yang diungkapkan oleh Bapak Moh. Mushofan, S.Pd selaku Wakabid Kurikulum di MTs Negeri Gresik beliau menyatakan:

”Perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Negeri Gresik biasanya Bapak kepala madrasah mengajak rapat guru-guru yang ada terkait perencanaan untuk kemajuan dan peningkatan mutu di MTs Negeri Gresik ini, beliau juga sering mengadakan rapat terkait pembelajaran peserta didik”. (Moh. Mushofan, S.Pd, *Wawancara*, 9 Januari 2024)

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan Bapak Abdul Aziz, S.Pd.

M.Pd selaku Wakabid Kesiswaan di MTs Negeri Gresik beliau menyatakan:

” Untuk perencanaan manajemen kepala madrasah di MTs. ini beliau Bapak Pamuji mengadakan rapat setiap tiga bulan sekali, dimana dalam rapat tersebut beliau memberikan program-program terkait tentang peningkatan epektifitas perangkat pembelajaran, prestasi siswa dan peningkatan mutu pendidikan.” (Abdul Aziz, S.Pd. M.Pd, *Wawancara*, 14 Januari 2024)

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Umi Hasanah, S.Si sebagai guru yang mengajar di MTs Negeri Gresik. Beliau menyampaikan:

”Terkait perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah beliau Bapak Pamuji biasanya mengajak rapat terkait perencanaan pelaksanaan program-program pencapaian visi dan misi madrasah serta pengembangan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien”. (Umi Hasanah, S.Si, *Wawancara*, 16 Januari 2024)

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Abdullah, S.Pd.I selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri Gresik. Beliau mengungkapkan:

”Setahu saya terkait tentang perencanaan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah sesuai yang di sampaikan beliau ketika rapat, yaitu mengadakan program pelatihan perangkat pembelajaran dan program-program untuk satu semester.” (Abdullah, S.Pd.I, *Wawancara*, 22 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan perencanaan dilakukan dengan pelaksanaan rapat koordinasi yang dihadiri para anggota civitas akademika yang ada di lembaga MTs Negeri Gresik (kepala madrasah, Wakabid Kurikulum, Wakabid Kesiswaan, dan para guru). Waktu pelaksanaan rapat koordinasi dilaksanakan disetiap awal dan akhir tahun ajaran. Dalam rapat tersebut yang dibahas yakni segala sesuatu yang ada dalam perencanaan peningkatan mutu madrasah agar mencapai tujuan madrasah. Berdasarkan pengamatan peneliti perencanaan manajemen kepala madrasah di MTs Negeri Gresik menurut peneliti manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah sudah cukup baik.

Untuk hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti terkait perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Negeri Gresik sudah baik dengan adanya rapat, yang biasanya di adakan 1 bulan sekali juga di awal dan akhir tahun.

2) Pengorganisasian

Dalam rangka mencapai tujuan madrasah, maka harus mengorganisir seluruh kegiatan yang telah direncanakan. Demi kelancaran seluruh pelaksanaan program-program yang direncanakan tersebut, kepala madrasah dan tenaga pendidik di MTs Negeri Gresik mempunyai kewajiban untuk mensukseskan program-program perencanaan dalam peningkatan mutu madrasah.

Peneliti mengumpulkan data-data mengenai *organizing* manajemen kepala madrasah di MTs Negeri Gresik dengan melakukan wawancara terhadap Bapak Moh. Mushofan, S.Pd selaku Wakabid Kurikulum di MTs Negeri Gresik beliau menyatakan:

”Pengorganisasiannya ya melaksanakan langkah-langkah dari hasil rapat yang telah di sepakati bersama tadi, dan membagi tugas dan memberi arahan sesuai devisa masing-masing atau sesuai tugas Wakabid Kurikulum beserta tenaga pendidik yang ada di MTs Negeri Gresik ini”. (Moh. Mushofan, S.Pd, *Wawancara*, 9 Januari 2024)

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan Bapak Abdul Aziz, S.Pd. M.Pd selaku Wakabid Kesiswaan di MTs Negeri Gresik beliau menyatakan:

”Untuk pengorganisasian manajemen kepala madrasah yaitu sesuai dengan hasil rapat yang di setuju bersama mas, kepala madrasah membagi tugas dan kewajiban kepada anggota yang mengikuti rapat serta para devisa-devisa yang aktif dalam mensukseskan tujuan madrasah.” (Abdul Aziz, S.Pd. M.Pd, *Wawancara*, 14 Januari 2024)

Selanjutnya itu untuk mencari informasi lebih lanjut, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru di MTs Negeri Gresik, yakni Ibu Masfufah, S.Pd beliau menyatakan:

”Terkait Pengorganisaan kepala madrasah ya memberikan pengarahannya terusan terkait pelaksanaan perencanaan yang telah di sepakati bersama kepada para pendidik dan juga tenaga pendidikan yang ada di MTs Negeri Gresik ini, Selain mengarahkan beliau juga langsung mencontohkan kepada bawahannya karena beliau seorang suri tauladan dan panutan yang ada di Madrasah MTs Negeri Gresik ini”. (Masfufah, S.Pd, *Wawancara*, 18 Januari 2024)

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Abdullah, S.Pd.I selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri Gresik. Beliau mengungkapkan:

”Untuk pengorganisasian itu sendiri saya di tugaskan seperti TU madrasah pada umumnya mas,yaitu mengolah data-data yang masuk dan keluar lembaga madrasah” (Abdullah, S.Pd.I, *Wawancara*, 22 Januari 2024)

Hasil wawancara penelitian dari beberapa informan tersebut menunjukkan bahwa pengorganisaian kepala madrasah dalam peningkatan mutu madrasah di MTs Negeri Gresik yaitu membagi tugas sesuai devisa masing-masing dan juga memberi arahan serta

mencontohkan langsung kepada para tenaga pendidik dan kependidikan yang berada di MTs Negeri Gresik.

3) Pelaksanaan

Untuk proses pelaksanaan pengarahan, Kepala Madrasah MTs Negeri Gresik selalu melakukan pengarahan kepada para tenaga pendidik yang ada di madrasah, baik secara langsung maupun tidak langsung agar para anggota organisasi yang diberi tugas dan tanggung jawab dalam upaya meningkatkan mutu madrasah dapat berjalan dengan baik agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Pengarahan yang dilakukan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi sebuah hasil yang nyata.

Peneliti mengumpulkan data-data mengenai pengarahan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Negeri Gresik dengan melakukan wawancara terhadap Bapak Moh. Mushofan, S.Pd selaku Wakabid Kurikulum di MTs Negeri Gresik beliau menyatakan:

”Pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah yaitu dengan melaksanakan perencanaan yang telah kita sepakati bersama tadi mas, terkadang juga ada rencana atau program tambahan dari kepala madrasah yang di tugaskan kepada waka dan tenaga pendidik guna meningkatkan mutu madrasah MTs Negeri Gresik ini” (Moh. Mushofan, S.Pd, *Wawancara*, 9 Januari 2024)

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan ketiga, Bapak Abdul Aziz, S.Pd. M.Pd selaku Wakabid Kesiswaan di MTs Negeri Gresik beliau menyatakan:

”Untuk pelaksanaan manajemen kepala madrasah sesuai dengan jawabtn saya sebagai Wakabid Kesiswaan yaitu, menyusun program kesiswaan, melaksanakan bimbingan dan pengarahan kepada seluruh siswa-siswi, serta memberi binaan kepada para siswa agar kegiatan belajar mengajar di madrasah berjalan dengan efektif dan efisien. Bapak kepala madrasah juga sangat sering memberikan pengarahan kepada saya mengenai pelaksanaan program-program Wakabid Kesiswaan” (Abdul Aziz, S.Pd. M.Pd, *Wawancara*, 14 Januari 2024)

Selanjutnya itu untuk mencari informasi lebih lanjut, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru yang aktif mengajar di MTs Negeri Gresik, yakni Ibu Masfufah, S.Pd beliau menyatakan:

”Untuk pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah, beliau Bapak Pamuji, S.Pd., M.Pd memberikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan devisi dan peran masing-masing. Selain memberi tugas beliau juga selalu memberi arahan kepada kita agar pelaksanaan program-program perencanaan peningkatan mutu madrasah ini dapat berjalan dengan baik. Selain itu beliau juga sering mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai perangkat pembelajaran.” (Masfufah, S.Pd, *Wawancara*, 18 Januari 2024)

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Abdullah, S.Pd.I Selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri Gresik. Beliau mengungkapkan:

”Pelaksanaan manajemen kepala madrasah beliau selalu mengarahkan saya bagaimana cara mengelola data-data madrasah dengan baik, agar data tersebut tersimpan aman, tidak hilang dan terstruktur. Terkait pelaksanaan tugas dan kewajiban saya sebagai Kepala Tata Usaha yaitu mengelola administrasi madrasah, dan menyusun program tata usaha madrasah.” (Abdullah, S.Pd.I, *Wawancara*, 22 Januari 2024)

Dari hasil wawancara dengan kelima informan dapat peneliti simpulkan bahwa pengarahan (*Actuating*) manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Negeri Gresik yaitu dengan melakukan pengarahan dalam setiap pelaksanaan program-program perencanaan meningkatkan mutu madrasah yang telah di sepakati bersama.

Kegiatan pengarahan yang di lakukan oleh kepala madrasah ini memiliki suatu tujuan yaitu agar lembaga madrasah ini mampu menjadi lebih baik lagi dari tahun lalu ke tahun berikutnya. Dan juga tujuan madrasah bisa tercapai sesuai yang sudah direncanakan dari awal pendirian madrasah. Untuk itu, pengarahan sangat penting dilakukan oleh kepala madrasah supaya para tenaga pendidik, guru dan staf-staf lainnya yang bertugas bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada saat tahap perencanaan. Selain itu alasan diadakannya pengarahan agar pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah bisa berjalan dengan efektif dsan efesien.

4) Evaluasi

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan maka tahap terakhir yaitu melakukan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan antara perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan serta pengarahan yang telah dilakukan. Di MTs Negeri Gresik evaluasi di lakukan pada akhir tahun bersamaan dengan rapat tahunan yang di adakan oleh lembaga madrasah bersama pengurus yayasan.

Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Negeri Gresik tidak hanya dilakukan di akhir periode saja, melainkan juga di dalam proses pelaksanaan program-program, pada tiap awal tahun dan akhir tahun dilaksanakan pertemuan atau rapat oleh kepala madrasah dengan segenap tenaga pendidik, guru dan karyawan, membahas program yang telah dilaksanakan dalam tahapan waktu tersebut yaitu tentang bagaimana

hasil dari pelaksanaan dan jika terjadi kendala maka akan dicari solusi yang terbaik demi mencapai tujuan madrasah, dan menjadi madrasah yang bermutu.

Peneliti mengumpulkan data-data mengenai evaluasi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Negeri Gresik dengan melakukan wawancara terhadap Bapak Moh. Mushofan, S.Pd selaku Wakabid Kurikulum di MTs Negeri Gresik beliau menyatakan:

”Untuk kegiatan Evaluasi yang di lakukan kepala madrasah biasanya beliau mengadakan rapat bulanan atau tahunan yang di adakan 3 bulan sekali atau satu tahun dua kali mas, di adakan awal dan akhir tahun. Di dalam rapat kita membahas terkait hambatan-hambatan atau kekurangan yang perlu di perbaiki ketika melaksanakan program-program meningkatkan mutu madrasah dan terkait kegiatan pembelajaran di madrasah, Selanjutnya kita mencari solusi bersama untuk mengatasi hambatan tersebut.” (Moh. Mushofan, S.Pd, *Wawancara*, 9 Januari 2024)

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan ketiga, Bapak Abdul Aziz, S.Pd. M.Pd selaku Wakabid Kesiswaan di MTs Negeri Gresik beliau menyatakan:

”Untuk kegiatan evaluasi beliau bapak kepala madrasah mengadakan rapat setiap tiga bulan sekali, awal dan akhir tahun guna mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah terlaksana selama satu semester.” (Abdul Aziz, S.Pd. M.Pd, *Wawancara*, 14 Januari 2024)

Selanjutnya itu untuk mencari informasi lebih lanjut, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru di MTs Negeri Gresik, yakni Ibu Umi Hasanah, S.Si, beliau menyatakan:

”Evaluasi biasanya di adakan tiga bulan sekali mas, rapat evaluasi biasanya juga di adakan pada awal dan akhir tahun bersamaan dengan rapat tahunan madrasah. Ya seperti umumnya mas, rapat evaluasi yang di adakan di madrasah MTs, Maulana Ishaq ini bertujuan untuk mencari solusi dan memperbaiki apa saja kekurangan dan kelemahan saat melaksanakan program-program yang berkaitan dengan meningkatkan mutu madrasah.” (Umi Hasanah, S.Si, *Wawancara*, 16 Januari 2024)

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Abdullah, S.Pd.I Selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri Gresik. Beliau mengungkapkan:

”Evaluasi di madrasah MTs Negeri Gresik di adakan setiap tiga bulan sekali mas, agar ketika ada permasalahan dalam pelaksanaan program bisa segera di cari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.” (Abdullah, S.Pd.I, *Wawancara*, 22 Januari 2024)

Hasil wawancara dari kelima informan dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan evaluasi di MTs Negeri Gresik yaitu dengan mengadakan rapat bulanan dan tahunan bersama dengan kepala madrasah, tenaga pendidik dan seluruh staff yang ada di madrasah. Di dalam rapat membahas hasil peelaksanaan manajemen kepala madrasah

dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Negeri Gresik dan juga membahas program-program pembelajaran yang telah di laksanakan selama satu tahun.

Dari hasil observasi dan dilakukan peneliti telah diperoleh bahwa evaluasi yang di laksanakan di MTs Negeri Gresik yakni dilakukannya kegiatan rapat bulanan dan tahunan dimanan di dalam rapat ini membahas terkait program yang sudah di rencanakan di awal apakah sudah terlaksana dengan baik atau tidak. Dari hasil rapat evaluasi lembaga madrasah MTs Negeri Gresik mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada di dalam pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan madrasah, dan nantinya kepala madrasah akan lebih baik lagi dalam memajemen madrasah tersebut.

Faktor pendukung dan peggambat manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Negeri Gresik

Setiap lembaga pendidikan dalam mengadakan maupun menerapkan program-program sekolah tentunya menemui berbagai permasalahan. Baik permasalahan itu nantinya dapat menjadi pendukung maupun penghambat yang dapat mempengaruhi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Negeri Gresik. Permasalahan itu bisa berasal dari tenaga pendidik, sarana dan prasarana, peserta didik sampai dengan kondisi lingkungan sekitar. Tentunya dalam manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah MTs Negeri Gresik juga memiliki permasalahan-permasalahan tersendiri.

1) Faktor Pendukung

Peneliti mengumpulkan data-data mengenai faktor pendukung manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Negeri Gresik dengan melakukan wawancara terhadap Bapak Moh. Mushofan, S.Pd selaku Wakabid Kurikulum di MTs Negeri Gresik beliau menyatakan:

”Faktor pendukung manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah MTs Negeri Gresik yaitu tenaga pendidik yang berada di madrasah tergolong masig muda semua yang mampu menghasilkan ide-ide inovatif, di dalam melaksanakan tugas dan kewajiban kita saling berkoordinasi untuk menghindari adanya mis komunikasi dan terdapat kesalahpahaman antara satu sama lain. Faktor pendukung lainnya yaitu sarana prasarana yang masih baru”. (Moh. Mushofan, S.Pd, *Wawancara*, 9 Januari 2024)

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan ketiga, Bapak Abdul Aziz, S.Pd. M.Pd selaku Wakabid Kesiswaan di MTs Negeri Gresik beliau menyatakan:

”Untuk faktor pendukung dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Negeri Gresik yaitu mulai dari kepala madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan staff TU semua tergolong masih usia muda mas, dan alhamdulillah kita semua dapat

dan mampu bekerjasama dengan baik untuk mewujudkan tujuan madrasah walaupun terkadang ada beberapa kendala yang menghambat tetapi tidak menyurutkan semangat kami dalam mengabdikan diri.” (Abdul Aziz, S.Pd. M.Pd, *Wawancara*, 14 Januari 2024)

Selanjutnya itu untuk mencari informasi lebih lanjut, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru di MTs Negeri Gresik, yakni Ibu Masfufah, S.Pd beliau menyatakan:

”Adapun faktor pendukung manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah tenaga pendidik atau sumber daya manusia yang di madrasah MTs Negeri Gresik masih muda-muda. Hubungan yang baik antara kepala madrasah dengan para tenaga pendidik dimana kita saling berkomunikasi dengan baik saat menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing sesuai tugas yang telah diamanahkan, itu juga salah satu faktor pendukung manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah.” (Masfufah, S.Pd, *Wawancara*, 18 Januari 2024)

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Abdullah, S.Pd.I Selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri Gresik. Beliau mengungkapkan:

”Ada beberapa faktor yang mendukung dalam meningkatkan mutu madrasah mas, antara lain, tenaga pendidik di sini masih muda dan tergolong aktif dalam semua kegiatan yang berjalan di madrasah, yang kedua gedung yang masih baru dan nyaman, serta berada di lingkungan pondok pesantren yang memberikan rasa nyaman.” (Abdullah, S.Pd.I, *Wawancara*, 22 Januari 2024)

Hasil wawancara dari informan diatas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Negeri Gresik yaitu Sumber daya manusia yang baik, fasilitas gedung yang baik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang masih tergolong muda, dan mampu bekerja keras, serta lingkungan yang nyaman. Tenaga pendidik di madrasah MTs Negeri Gresik sudah memenuhi standar guru yang baik dengan penguasaan empat kompetensi guru yakni profesional, pedagogik, kepribadian serta sosial yang mampu memberikan pengajaran dan teladan perilaku yang baik bagi para siswanya. Tenaga kependidikan di MTs Negeri Gresik ini sudah bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dan mengutamakan prinsip kedisiplinan dalam bekerja sehingga mampu memberikan pelayanan kependidikan yang nyaman dan ramah kepada siapapun yang membutuhkannya. Siswa di MTs Negeri Gresik ini mempunyai tingkat semangat belajar yang tinggi terlihat dari berbagai penghargaan yang telah didapatkan dari beberapa event perlombaan.

2) Faktor Penghambat

Dalam proses peningkatan mutu madrasah tidaklah berjalan mulus begitu saja, pasti menemui kendala atau hambatan dalam proses tersebut.

Peneliti mengumpulkan data-data mengenai faktor penghambat manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Negeri Gresik dengan melakukan wawancara terhadap Bapak Moh. Mushofan, S.Pd selaku Wakabid Kurikulum di MTs Negeri Gresik beliau menyatakan:

”Madrasah kita sangat proaktif dalam mengikutkan siswanya dalam berbagai perlombaan diluar madrasah. Namun iya itu persoalan dana. Untuk membiayai program madrasah yang begitu banyak dan antusiasme anak didik kita dalam ikut lomba di luar, kami sebagai seorang guru tentunya tetap ingin anak didiknya bisa melaksanakan apa yang menjadi harapannya yakni meperoleh pelayanan pendidikan yang baik. Jika hanya mengandalkan uang madrasah tidaklah cukup bahkan akan mengakibatkan minus nantinya dalam sitem keuangan madrasah jika dipaksakan. Untuk itu kita kadang juga menyisihkan uang guna membiayai perjalanan anak didik kita untuk mengikuti perlombaan-perlombaan diluar madrasah.” (Moh. Mushofan, S.Pd, *Wawancara*, 9 Januari 2024)

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk memperoleh data yang lebih banyak, Bapak Abdul Aziz, S.Pd. M.Pd selaku Wakabid Kesiswaan di MTs Negeri Gresik beliau menyatakan:

”Sebenarnya siswa-siswi di madrasah ini tergolong sangat aktif mas dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi karena kurangnya sarana prasarana pendukung kegiatan pembelajaran mereka maka kegiatan tersebut kurang efektif dan menjadi penghambat dalam meningkatkan mutu madrasah.” (Abdul Aziz, S.Pd. M.Pd, *Wawancara*, 14 Januari 2024)

Selanjutnya itu untuk mencari informasi lebih lanjut, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru yang aktif mengajar di MTs Negeri Gresik, yakni Ibu Masfufah, S.Pd beliau menyatakan:

“Untuk faktor penghambat manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah yang saya tahu selama saya mengabdikan diri di MTs Negeri Gresik ini, yaitu kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran terkait masalah kendala dana yang ada di madrasah ini, sehingga hal tersebut menjadi salah satu hambatan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah” (Masfufah, S.Pd, *Wawancara*, 18 Januari 2024)

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Abdullah, S.Pd.I selaku Kepala Tata Usaha di MTs Negeri Gresik. Beliau mengungkapkan:

”Ada beberapa faktor yang menghambat manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah, diantaranya yaitu masih kurangnya sarana prasarana yang memadai pembelajaran seperti, laptop, alat peraga,dan lain-lain.” (Abdullah, S.Pd.I, *Wawancara*, 22 Januari 2024)

Dari semua wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti bisa disimpulkan bahwa faktor penghambat manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di

MTs Negeri Gresik yaitu kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran, dan masalah dana terkait tentang pembiayaan yang ada di madrasah karena kurangnya anggaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini, yakni:

1. Tahapan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Negeri Gresik meliputi:
 - a. Perencanaan, proses perencanaan manajemen kepala madrasah yang dilakukan di MTs Negeri Gresik Kemantren kepala madrasah beserta tenaga pendidik dan staff yang ada di madrasah mengadakan rapat, dimana rapat tersebut diadakan setiap tiga bulan sekali untuk merencanakan program-program apa yang harus dilakukan selama satu semester. Pada proses perencanaan ini seorang kepala madrasah juga melakukan pelatihan-pelatihan kepada tenaga pendidik dan staff yang ada di madrasah seperti, pelatihan perangkat pembelajaran dimana setelah diadakannya pelatihan tersebut mampu menunjang manajemen kepala madrasah untuk meningkatkan mutu madrasah MTs Negeri Gresik.
 - b. Pengorganisasian, pada proses ini kepala madrasah memberikan tugas dan tanggung jawab kepada divisi-divisi yang aktif berperan dalam proses kegiatan belajar mengajar di madrasah MTs Negeri Gresik agar tujuan dari perencanaan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.
 - c. Pelaksanaan, Di dalam proses pelaksanaan ini semua divisi berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, dan kepala madrasah juga aktif mengarahkan juga bertanggung jawab penuh atas terlaksananya tujuan perencanaan yang telah disepakati bersama.
 - d. Evaluasi, kegiatan evaluasi di MTs Negeri Gresik diadakan setiap tiga bulan sekali, di awal dan akhir tahun. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan apa yang ada ketika melaksanakan perencanaan program-program yang disepakati bersama pada hasil rapat. Pada rapat evaluasi ini kepala madrasah dan para guru yang ada di madrasah mencari solusi bersama untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, serta mempersiapkan program selanjutnya.
2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Negeri Gresik. Adapun faktor-faktor pendukung manajemen kepala

madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah yaitu sumber daya manusia yang unggul, fasilitas dan gedung yang memadai. Mengenai faktor-faktor penghambat yaitu kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar karena kendala biaya yang terbatas.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1)
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Reneka Cipta, 2021)
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)
- Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep Dasar* (Jakarta: Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002)
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003)
- Mustari, Mohamad, "Manajemen Pendidikan" (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)
- Terry, George R, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terjemahan J. Smith (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- UU. No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- UU. No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wibowo, Adi, and Ahmad Zawawi Subhan. "Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3.2 (2020):
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Metode Penelitian. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2)
- Moh. Mushofan, S.Pd, *Wawancara*, 9 Januari 2024. Pada 09.00-10.00 WIB.
- Abdul Aziz, S.Pd. M.Pd, *Wawancara*, 14 Januari 2024. 10.00-10.30 WIB
- Umi Hasanah, S.Si, *Wawancara*, 16 Januari 2024. 10.30 – 11.30 WIB.
- Masfufah, S.Pd, *Wawancara*, 18 Januari 2024. 11.00-11.30 WIB
- Abdullah, S.Pd.I, *Wawancara*, 22 Januari 2024. 11.00-11.30 WIB